

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait manajemen mutu dalam pengembangan profesionalisme guru, peneliti akan menjawab fokus penelitian dengan dasar kajian teori dan temuan peneliti di lapangan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun fokus pembahasan dalam hal ini, sebagai berikut:

A. Perencanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan

Hasil temuan peneliti yang ditemukan dilapangan, pada proses manajemen mutu secara menyeluruh sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebelum adanya sebuah pelaksanaan program, dimulai terlebih dahulu dengan sebuah perencanaan akan program yang diinginkan untuk meningkatkan capaian tujuan. Dimana dengan adanya sebuah perencanaan ini dapat meminimalisir suatu kegagalan atau masalah yang akan dihadapi nantinya.

Perencanaan mutu sekolah menjadi suatu penerapan proses perkembangan pendidikan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sumber daya manusia di lingkungan. Peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimana pada hal pertama yang harus diperhatikan pada sebuah perencanaan mutu sekolah adalah kondisi sekolah yakni MTs

Darussalam Ariyojeding dalam kegiatan perencanaan pengembangan guru melakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan sekolah. Dimana dalam melaksanakan analisis kekuatan dan kelemahan sekolah, kepala sekolah secara langsung dibantu oleh wakil kepala sekolah. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persiapan sekolah sudah darimana untuk melaksanakan suatu kegiatan pengembangan profesionalisme guru nantinya yang telah direncanakan/ditetapkan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut, Coombs bahwa perencanaan pendidikan sebagai suatu penerapan yang rasional dari suatu analisis sistematis pada proses perkembangan pendidikan yang dimana agar tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakatnya.¹⁰⁹ Pada perencanaan pendidikan telah menempati posisi strategis dalam keseluruhan perkembangan pendidikan. Dimana perencanaan pada pendidikan memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan. Maka itu, kejelasan arah ini pada manajemen usaha pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Sebuah perencanaan pendidikan itu harus melibatkan banyak orang yang nantinya dapat menghasilkan program yang berpusat pada peserta didiknya yang semakin berkembang, luwes dan mampu menyesuaikan dirinya pada kebutuhan dan dapat dipertanggung jawabkan pada setiap penjelasan yang telah dikehendaki dengan melibatkan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan.

¹⁰⁹ Philip H. Coombs., "*Apakah Perencanaan Pendidikan Itu?*", (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982), hal. 95.

Dalam hal ini, kepala sekolah MTs Darussalam Aryojediing telah melibatkan semua anggota untuk mengetahui setiap anggotanya kemana arah dan tujuan yang akan dicapai baik tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin atau tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan. Dimana dengan mengetahui arah dan tujuan ini dapat mengerti akan tugas dan tanggung jawab masing-masing pada capaian tujuan yang telah ditetapkan untuk mutu sekolah pada profesionalisme guru di sekolah. Dengan ini, fungsi manajemen sebagai perencanaan pada mutu sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Perencanaan sebagai proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ini dilakukan untuk kegiatan dimasa yang akan datang demi persiapan pendidikan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan tujuan perencanaan pendidikan yakni menyusun akan kebijakan dan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai dasar pelaksanaan di masa yang akan datang pada pencapaian tujuan untuk kualitas pendidikan.¹¹⁰ Menurut T. Hani Handoko, kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui 4 tahap, yakni:¹¹¹

1. Menetapkan tujuan/serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹¹⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin M., "*Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 12.

¹¹¹ Andri Feriyanto, Endang Shyta T., "*Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum*", ..., hal. 15.

Dari keempat tahap diatas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Karena pada perencanaan mutu akan pengembangan profesionalisme ini disusun sesuai dengan kajian pada perencanaan yang telah dipilih sebagai tahap untuk memecahkan masalah akan rencana pendidikan yang ditetapkan.

Dari hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan mutu sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs Darussalam Ariyojeding sudah tersusun sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini terbukti dengan adanya Rencana Program Pendidikan (RPP) dan program yang telah diberikan sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 tentang guru. Dimana guru menjadi tenaga profesional yang memiliki peran untuk mewujudkan visi misi pendidikan sesuai dengan prinsip profesionalisme yang dimilikinya, dimulai dari analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), persiapan sekolah, penyusunan tugas pembagian tugas serta penyusunan standar akan pengelolaan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar program yang telah direncanakan pada pengembangan profesionalisme guru yang diberikan sesuai dengan profesi yang dimiliki masing-masing guru.

Melalui perencanaan mutu pada pengembangan profesionalisme guru diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan baik dari eksternal atau internal. Peranan guru sebagai pendidik yang andal dan berkualitas menjadi salah satu faktor untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka itu, perencanaan mutu pada penyelenggaraan pendidikan untuk pengembangan profesionalisme guru ini mampu memberikan perubahan yang lebih baik dari

sebelumnya sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat pada pengelolaan pendidikan. Guru menjadi agen perubahan yang dapat mendorong akan pemahaman dan toleransi, ia tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak dan berkarakter.

Menyusun strategi juga perlu penyusunan rencana yang matang dalam mencapai tujuan. Sebagai kepala sekolah MTs Darussalam Ariyojeding, dalam merencanakan sebuah kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru juga mempertimbangkan berbagai hal yakni rencananya dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan pengembangan seperti pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, perencanaan sarpras, menyusun tata tertib, merumuskan rencana evaluasi dan mewajibkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun.

Perencanaan pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu langkah kepala sekolah pada guru dengan mengikutkan guru yang ada di sekolah mengikuti program/kegiatan yang telah diselenggarakan pemerintah, perguruan tinggi atau lembaga non-pemerintah. Selain itu, program pengembangan ini juga bisa dilakukan melalui program/kegiatan yang telah direncanakan sendiri oleh sekolah atau antar sekolah. Tidak hanya itu saja yang dilakukan untuk pengembangan profesionalisme guru, tetapi menurut Mulyasa guru perlu menyusun setiap permulaan awal tahun ajaran baru dengan wajib menyusun silabus mata pelajaran yang akan diajarkan sebagai acuan/pedoman yang berlaku di sekolah.¹¹²

¹¹² Mulyasa., "*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*", (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hal. 67.

Apalagi di MTs Darussalam Ariyojeding, kepala sekolah telah menjalankan sebuah perencanaan yang nantinya dapat berjalan efektif dan efisien yakni dengan menerapkan rumusan yang dapat dijadikan sebuah petunjuk antara lain *what* (Apa) yang akan dilakukan, *when* (kapan) sesuatu itu dilakukan, *where* (dimana) sesuatu itu akan dilakukan, *who* (siapa) yang akan melakukan sesuatu itu, *why* (mengapa) harus melakukan sesuatu itu, dan *how* (bagaimana) cara melakukan sesuatu itu. Oleh itu, sebuah perencanaan pada pendidikan ini menjadi suatu hal dimana apa yang harus dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan bagi sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bersama guru merumuskan perencanaan pengembangan dan target pada capaian mutu sekolah dalam bentuk rencana yang strategis.

Maka itu, perlu akan upaya pada profesionalisme guru yang memadai terkhusus dalam bidang keilmuan yang dimilikinya. Dengan ini diharapkan bagi guru dapat melakukan transformasi, merubah cara berpikir, cara kinerja peserta didik dalam menyongsong masa depan pada dunia modern. Maka adanya perencanaan, dapat menjadi alat ukur/standar untuk mengadakan pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi kerja pada lembaga pendidikan. Dengan perencanaan memberikan arah pada capaian tujuan sebuah sistem, dimana akan berjalan dengan baik jika ada sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika telah memenuhi syarat dan unsur-unsur pada perencanaan itu sendiri.

B. Pengorganisasian Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan

Pengorganisasian mutu sekolah sangat berpengaruh pada pelaksanaan yang nantinya akan dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Pengorganisasian menjadi suatu kegiatan untuk membagi tugas/pekerjaan masing-masing antar individu atau kelompok guna mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apa yang telah menjadi tugasnya sehingga dapat bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan.¹¹³

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berguna dan berdaya serta berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal diatas, dalam bukunya Ulbert Silalahi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pengorganisasian terdapat langkah-langkah yakni:¹¹⁴

1. Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai
2. Menjabarkan dan menetapkan kegiatan/tugas masing-masing individu dan kelompok
3. Mengelompokkan kegiatan/tugas secara fungsional
4. Menentukan tugas masing-masing yang telah diperlukan

¹¹³ Sukarji, Umiarso., *“Manajemen dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam”*, ..., hal. 37.

¹¹⁴ Ulbert Silalahi., *“Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen”*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 156.

5. Menentukan otoritas tiap lembaga serta sistem hubungan kerja agar terjadi koordinasi saat melaksanakan tugas.

Berdasarkan deskripsi diatas, pengorganisasian mutu merupakan bagian yang sangat penting sebelum memulai pelaksanaan setiap kegiatan sekolah. Dalam pengorganisasian mutu di MTs Darussalam untuk pengembangan profesionalisme masing-masing guru, kepala sekolah membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas yang dimana saat pelaksanaan tugas kependidikan sekolah nantinya berjalan teratur dan penuh kerjasama. Apalagi di MTs Darussalam sudah menjalankan manajemen pengorganisasiannya dalam pengembangan profesionalisme guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penetapan *job description* masing-masing yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas agar terarah dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang profesional, meski ada beberapa permasalahan yang ditemukan saat dilapangan yakni adanya beberapa guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan bidang yang harus dijalankan.

Dalam mengorganisasikan program pendidikan, juga harus mempertimbangkan langkah-langkah antara lain:¹¹⁵

- a. Penentuan tugas
- b. Penentuan waktu dan kebutuhan
- c. Penentuan jabatan dan tanggung jawab

¹¹⁵ Eka Khoiru Nisa, Denas Hasman Nugraha., “Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah dengan Wali Siswa di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah”, Jurnal Al Fahim Vol. 1, No. 1, Maret 2019, hal. 5.

- d. Merinci hubungan kewenangan, kepengawasan dan komunikasi
- e. Identifikasi kebutuhan koordinasi
- f. Penyusunan dan penetapan kriteria penilaian kerja.

Pengorganisasian menjadi kegiatan dimana aktivitasnya berisi tentang menyusun, membentuk hubungan kerja antar pribadi atau kelompok yang nantinya dapat terwujud suatu kesatuan usaha dalam menempuh tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian disini membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan dengan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen sekolah.

Dimana dalam mengelola tenaga kependidikan, yang dilakukan kepala sekolah MTs Darussalam Ariyojeding ini dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru yakni dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas untuk guru yang dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi ini melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan dengan MGMP, seminar, *workshop*, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Selain itu, dalam pengembangan profesionalisme guru disini juga menjalin hubungan kerja sama dan partisipasi antar sesama dalam bidang pendidikan yang nantinya dapat menjadikan peningkatan kualitas pendidikan yang diinginkan.

C. Pelaksanaan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan

Pelaksanaan mutu sekolah menjadi upaya untuk merealisasikan rencana sekolah untuk tindakan nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan yang tidak dapat terlepas dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan yakni profesionalisme guru yang dimana guru menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada masa depan peserta didik.

Pelaksanaan mutu sekolah sangat penting dilakukan dan berpengaruh pada pengembangan profesionalisme guru di sekolah. Dimana dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan menempatkan dan mengarahkan anggota sekolah agar dapat bekerja secara sadar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan langkah penting dalam manajemen setelah perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan menjadi sebuah tindakan untuk pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah ditetapkan untuk tujuannya. Apalagi, profesionalisme guru tidak akan berjalan mulus tanpa adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karenanya salah satu sebab guru bisa menjadi profesional ini dengan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dengan mutu sekolah. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:¹¹⁶

¹¹⁶ Riyuzen Praja Tuala., *“Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah”*, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hal. 8.

1. Melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan
2. Penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran
3. Mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan guru
4. Melakukan penataran seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain
5. Mengadakan kunjungan antar sekolah untuk menambah pengetahuan atau pengalaman guru
6. Melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, pada pelaksanaan mutu sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs Darussalam Ariyojeding telah dilaksanakan sesuai dengan usaha kepala sekolah yang telah dibantu oleh wakil kepala sekolah dengan melakukan usaha peningkatan pengembangan mutu guru dengan beberapa cara, antara lain pengembangan diklat, seminar, *workshop*, dan lainnya. Selain itu, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah juga sudah memaksimalkan memberikan fasilitas pada guru untuk terlibat pengembangan guna menjadi guru yang profesionalisme dengan adanya tunjangan fasilitas yang baik dan memadai bagi guru di MTs Darussalam Ariyojeding. Tidak hanya itu saja, di sekolah ini kepala sekolah beserta guru yang ada telah melakukan usaha peningkatan profesionalismenya dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi, yang dimana saat ini guru menjadi tenaga yang profesional harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan guru lainnya. Karena pada dasarnya pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian dimana guru memiliki tugas dan peran

tidak hanya memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan di era yang ketat oleh teknologi. Tugas guru membantu peserta didik agar dapat melakukan adaptasi pada berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Profesionalisme menjadi suatu bidang pekerjaan yang mengarah keahlian tertentu. Dimana seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan itu dilakukannya. Dengan mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami sebab dan akibat dari pekerjaan yang dilakukannya. Maka itu, seorang yang profesional tidak hanya dibekali dengan keahlian tertentu, melainkan ditunjang oleh mental dan kepribadian yang mendukung pada bidang keahliannya dan pekerjaan. Pendidikan akan berkualitas jika *input* dan prosesnya dikelola dengan menggunakan prinsip manajemen yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalisme dilakukan oleh lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan profesional tiap sumber daya manusia yang ada. Dengan melaksanakan pengembangan ini, setiap guru bisa menjadikan dirinya memiliki tambahan kemampuan untuk profesi dan keahliannya. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan dan pengabdian tugas yang telah diberikan dengan keahlian yang ada baik dalam metode atau materi.

Sehubungan dengan itu, MTs Darussalam Ariyojeding melaksanakan kegiatan pengembangan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh guru untuk proses pendidikan dan pelatihan yang diprogram guna mencapai tujuan pendidikan. Dimana sekolah dalam meningkatkan profesinya secara terus

menerus dengan mengembangkan strategi-strategi baru untuk tindakannya melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengembangan disini juga diterapkan oleh guru di sekolah pada saat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di MTs Darussalam Ariyojeding terlaksana dengan baik karena adanya dukungan sumber daya guru yang memadai, dan tentunya juga berkaitan dengan tingkat kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru. Maka dari itu. Saat ini mutu pendidikan menjadi sebuah tantangan yang harus segera dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan, yang dimana perlu adanya keahlian dan kompetensi yang cukup dalam menghadapi perubahan zaman.

D. Pengawasan Mutu Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan

Setelah adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pada program kegiatan pengembangan perlu adanya pengawasan. Pengawasan ini sebagai upaya mengamati secara sistematis yang terukur dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan yang ada. Adanya pengawasan ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program pengembangan yang telah dilaksanakan, sehingga dari pengawasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut pada program selanjutnya.

Pengawasan harus dilakukan secara terpadu agar proses pengambilan keputusan secara tepat dan efektif. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan mampu memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang

akan datang supaya lebih siap dan lebih baik lagi. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar perilaku organisasi mengarah pada tujuan yang diinginkan pada lembaga pendidikan dan agar tidak terjadi penyimpangan antar rencana dan pelaksanaan. Dengan itu pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Melalui pengawasan yang efektif, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Jika terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Menurut Engkoswara dan Aan komariah, pengawasan yang sesungguhnya bertujuan untuk:¹¹⁷

1. Membuat pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien
2. Menciptakan suasana keterbukaan, partisipasi, kejujuran dan akuntabilitas
3. Menimbulkan suasana saling percaya
4. Meningkatkan akuntabilitas dan kelancaran kegiatan
5. Menggolongkan terwujudnya *good governance*.

Dalam pengawasan, kepala sekolah sebagai mesin penggerak dalam memotivasi bawahannya untuk mengelola sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah selalu memberikan

¹¹⁷ Engkoswara dan Aan Komariah., “*Administrasi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 221.

kepercayaan pada guru untuk melaksanakan tugasnya saat proses belajar mengajar dengan baik. Tidak hanya kepala sekolah saja yang menjadi salah satu penentu tingkat keberhasilan dalam kegiatan pengembangan ini, melainkan juga dari tindakan guru-guru lainnya yang dapat menjadikan keberhasilan dalam pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan. Kepada guru selalu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode atau cara untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Syamsi menjelaskan bahwa agar pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, maka harus mencerminkan kondisi berikut antara lain:¹¹⁸

- a. Pengawasan yang dimaksud harus direncanakan tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana
- b. Pengawasan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa ragu
- c. Pengawasan harus mencerminkan kebutuhan sumber daya manusia yang perlu diawasi
- d. Harus segera dilaporkan hasil pengendalian
- e. Pengawasan harus bersifat fleksibel dan harus mengikuti pola organisasinya
- f. Pengawasan harus disertai dengan perbaikan.

Pengawasan dan supervisi sekolah berfungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol jika dilaksanakan dengan memegang prinsip-prinsip pengawasan dan supervisi pendidikan. Melalui supervisi dapat diciptakan

Ibnu Syamsi., *"Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 149.

hubungan kemanusiaan yang harmonis dan terbuka antar guru dengan lainnya. Melalui cara ini, guru bisa dimotivasi untuk selalu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran dari kegiatan pengembangan profesionalisme yang telah dilakukan oleh lembaga.

Pengawasan pengembangan profesionalisme guru yaitu sebuah proses *monitoring* dan *control* terhadap program pengembangan profesionalisme guru sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adanya pengawasan dan pelaksanaan yang baik, pengawasan dan evaluasi pengembangan profesionalisme guru ini meliputi pelaporan secara tertulis, pelaksanaan evaluasi, pertanggungjawaban profesionalisme guru, pemberian penghargaan dan sanksi. Dimana di MTs Darussalam telah dilakukan pengawasan dan evaluasi pengembangan profesionalisme guru dengan baik.

Pada pengawasan ini, juga dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dijalankan. Dengan kata lain, evaluasi diperlukan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur/kriteria yang telah ditetapkan yang nantinya dibuat suatu kesimpulan dan saran pada setiap tahapan pelaksanaan suatu program.

Kegunaan pengawasan adalah untuk mengetahui adanya kekurangan, hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan suatu aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian dicari cara untuk mengatasinya. Perencanaan menetapkan apa yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu, sedangkan pengawasan mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah

ditetapkan dapat dicapai. Jika ada program yang tidak tercapai maka dievaluasi apa saja faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Dalam dunia pendidikan, evaluasi/pengawasan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan implementasi di lapangan. Dimana hasil ini nanti dapat dijadikan sebagai bahan masukan baik untuk perbaikan, penambahan atau peningkatan dalam pencapaian tujuan dalam pengembangan profesionalisme guru yang telah dilakukan.